

PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM MENGONSUMSI ASAM FOLAT

Evis Ritawani Hasibuan

Akademi kebidanan Helvetia Pekanbaru, Pekanbaru 28294, Indonesia

Email : eviritawani@gmail.com*

Submitted :28-02-2017, Reviewed:02-05-2017, Accepted:18-05-2017

DOI: [10.22216/jen.v2i3.1856](https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1856)

ABSTRACT

Folic acid an important role in pregnant women in the formation of red blood cells. According SDKI 2012 Demographic and Health Survey maternal mortality is high that consists of 359 per 100,000 in live births and consists of 31% maternal mortality caused by bleeding. One of program decreasing AKI with consumes tablets Fe + folic acid that able to reduce anemia upto 65%. The results of the first survey in the Pratama Sarinah Clinic of 6 pregnant women, 5 of them with HB <10 g% did not take folic acid for reasons unknow the benefits of folic acid, and one mother said forget about it. The purpose this study to determine the relationship of knowledge with the attitude of pregnant mothers to take folic acid. The study was conducted in April 2016. The quantitative analytical research method with cross sectional design, the population has obtained of pregnant women who visited the period January-March 2016 that consists of 126 people, with a sample consists of 56 people. The results consists of the 56 respondents, consists of 34 (60.7%) respondents less knowledgeable and consists of 23 (74.2%) respondents to be negative in the consumption of folic acid. Based on the analysis obtained chi-square test p value of 0.043, which means $p < \alpha 0.05$, there is any relationship between knowledge and attitude of pregnant mothers to take folic acid.

Keywords : Folic Acid Consuming, The Knowledge, Attitude

ABSTRAK

Asam folat berperan penting pada ibu hamil dalam pembentukan sel darah merah. Menurut SDKI 2012 kematian ibu masih tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup dan 31% kematian disebabkan oleh perdarahan. Salah satu program penurunan AKI adalah dengan mengonsumsi tablet Fe+asam folat yang dapat mengurangi anemia hingga 65%. Hasil survey awal di Klinik Pratama Sarinah dari 6 orang ibu hamil, 5 di antaranya dengan HB <10 gr% tidak mengonsumsi asam folat dengan alasan tidak mengetahui manfaat asam folat, dan 1 ibu mengatakan lupa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat. Penelitian ini dilakukan pada April 2016. Metode penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross sectional, populasi yaitu ibu hamil yang berkunjung periode Januari–Maret 2016 sebanyak 126 orang, dengan sampel 56 orang. Hasil penelitian dari 56 responden, 34 (60,7%) responden berpengetahuan kurang dan 23 (74,2%) responden bersikap negatif dalam mengonsumsi asam folat. Berdasarkan analisa uji chi-square didapatkan p value 0,043 yang artinya $p < \alpha 0,05$, ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat. Diharapkan ibu hamil agar lebih aktif dalam mencari informasi dengan cara bertanya, dan bagi nakes dapat menyelipkan informasi tentang asam folat di tiap kunjung ibu hamil.

Kata Kunci : Asam folat, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Kesehatan dan derajat ibu merupakan unsur utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan (Depkes, 2007).

Derajat kesehatan yang optimal dicapai dengan pemeliharaan kesehatan sedini mungkin mulai dari ibu hamil hingga melahirkan. Pemeliharaan kesehatan ibu hamil dan janin adalah dengan menjaga makanannya. Makanan yang berkualitas dapat membantu janin agar tumbuh dan semakin berkembang dengan baik (Prasetio, 2008).

Selama kehamilan kebutuhan gizi ibu meningkat karena terjadi peningkatan beberapa komponen dari jaringan ibu seperti cadangan lemak, darah, dan kelenjar susu, serta komponen janin seperti janin, ketuban dan plasenta. Kebutuhan gizi yang meningkat tersebut digunakan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin bersama-sama dengan perubahan-perubahan yang berhubungan pada struktur dan metabolisme yang terjadi pada ibu (Devianty, Indriasari, & Salam, 2013).

Selama masa kehamilan, dari sekian banyak vitamin dan mineral yang dibutuhkan, ada beberapa yang patut menjadi perhatian karena pengaruhnya, dan salah satunya adalah Asam Folat (Prasetio, 2008).

Folasin dan *Folat* adalah nama generik sekelompok ikatan yang secara kimiawidani gizi sama dengan asam folat. Ikatan-ikatan ini berperan sebagai koenzim dalam transportasi pecahan-pecahan karbon-tunggal dalam metabolisme asam amino dan sintesis asam nukleat. Bentuk koenzim ini adalah *Tetra Hidrofolat (THF)*. Folat dalam makanan terdapat sebagai *Poliglutamat* yang terlebih dahulu harus dihidrolisis menjadi bentuk *Monoglutamat* di dalam mukosa usus halus, sebelum ditransportasikan secara aktif ke dalam sel usus halus. Folat di dalam sel kemudian diubah

menjadi 5-metil-tetrahidrofolat dan dibawa ke hati melalui sirkulasi darah portal untuk disimpan. Hati merupakan tempat simpanan utama folat (Almatsier, 2013).

Asam Folat merupakan salah satu vitamin yang kebutuhannya berlipat dua bagi ibu dan janin. Banyak wanita di negara sedang berkembang maupun yang telah maju mengalami kekurangan asam folat karena kandungan asam folat dalam makanan sehari-hari tidak tercukupi. Pemenuhan kebutuhan asam folat berbeda-beda pada setiap orangnya. Pada masa kehamilan, kebutuhan asam folat akan meningkat. Bukan cuma penting buat si ibuyang sedang mengandung, tapi juga penting buat pertumbuhan dan perkembangan janin yang sedang dikandung (Arisman, 2010).

Kurangnya konsumsi asam folat biasanya terjadi pada masyarakat yang pengetahuannya rendah, tidak mengetahui darimana sumber memperoleh makanan yang kaya folat secara teratur. Kekurangan asam folat pada ibu hamil menyebabkan gangguan metabolisme DNA dan anemia. Bayi yang akan dilahirkan (Almatsier, 2013).

Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, bahwa untuk wilayah Amerika Serikat kejadian cacat bawaan fisik dijumpai 1,32 per 1000 kelahiran hidup, salah satunya karena kekurangan asam folat. Asam folat dikategorikan aman dikonsumsi ibu hamil dan 2/3 kasus *Neural Tube Defect (NTD)* bisa diselamatkan dengan mengonsumsi 400-600 mcg asam folat. Sejak tahun 1995, Australia mengizinkan beredarnya makanan yang diperkaya dengan asam folat sebagai upaya untuk menurunkan angka kejadian *NTD* (Devianty et al., 2013).

Di Indonesia, melalui Departemen Kesehatan, mewaspadai terjadinya gangguan pada janin dan ibu hamil. Karena, sekitar 24-60% ibu hamil tidak mengetahui kekurangan asam folat di dalam

makanan yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, ibu hamil sangat dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, kaya asam folat, dan minum pil suplemen asam folat semenjak sebelum dan saat kehamilan (Arisman, 2010).

Pada ibu hamil, asam folat berperan penting dalam pembentukan satu per tiga sel darah merah. Itu sebabnya, ibu hamil yang mengalami kekurangan asam folat umumnya juga mengalami anemia. Oleh karena itu asam folat dikonsumsi dari awal kehamilan hingga selama kehamilan sebanyak 400µg/hari. Anemia pada kehamilan disebabkan karena salah satunya kekurangan asam folat, dengan segala konsekuensinya, terlihat pucat dan mudah letih, lesu dan lemas. Bahkan juga berisiko mengalami persalinan prematur, solusio plasenta dan abortus (Arisman, 2010).

Anemia pada ibu hamil akan menambahkan risiko ibu untuk melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan risiko perdarahan pada saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya (Depkes, 2014).

Angka kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di seluruh dunia sekitar 20 juta dan 19 juta diantaranya lahir di beberapa negara berkembang dengan angka insiden antara 11 % sampai 31%. Negara berkembang untuk keadaan ini diperburuk oleh kekurangan nutrisi asam folat dalam kehamilan yang berdampak pada defisiensi nutrisi mikro seperti anemia yang dapat berakibat fatal pada ibu hamil dan bayi baru lahir (Pramono, 2015).

Bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) di Indonesia masih merupakan salah satu penyumbang angka kematian bayi di Indonesia. Menurut hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, adalah 32 kematian per 10.000 kelahiran hidup dan kematian neonatal merupakan penyumbang terbesar AKB, yakni 20 kematian per 10.000 kelahiran hidup. Penyebab terbesar kematian *neonatal* tersebut karena BBLR sebanyak 30,3% (Depkes, 2014).

Hal ini tidak lepas dari kurangnya ibu mengonsumsi asam folat selama kehamilan. Karena beberapa zat gizi berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan janin. Selama kehamilan, metabolisme energi meningkat akibat perubahan sistem ibu dan janin. Oleh karena itu, kebutuhan energi dan gizi perlu di tingkatkan untuk menurunkan risiko keguguran atau bayi lahir dengan tidak normal.

Di Provinsi Riau, tahun 2014, angka Kematian bayi (AKB), dari 72 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 proporsi penyebab kematian terbanyak karena kematian akibat BBLR 33,67%, faktor lain-lain yaitu 30,50%, kematian akibat asfiksia 27,77%, kematian akibat kelainan kongenital 7,63%, kematian karena tetanus neonatorum 0,29% dan kematian karena ikterus 0,14. Di Provinsi Riau angka kejadian BBLR lebih tinggi dibandingkan penyebab yang lainnya, disebabkan juga karena kekurangan zat gizi, salah satunya kurang mengonsumsi asam folat pada masa (Dinkes Riau, 2013).

Berdasarkan hasil data dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2015, telah dilakukan pendataan dari 20 puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru, angka komplikasi ibu hamil maupun ibu bersalin yang tertinggi terdapat 3 presentase kunjungan puskesmas tertinggi, yaitu puskesmas Sidomulyo sebanyak 11,5%, puskesmas Tenayan Raya sebanyak 10,5%, dan puskesmas Rejo Sari sebanyak 10,5% dan dari hasil survei yang diperoleh di puskesmas Sidomulyo juga terdapat tingkat konsumsi suplemen asam folat yang rendah yaitu 23%. Angka ini masih jauh dari target Rencana Strategi Pemerintah (RENSTRA) 88% kementerian kesehatan tahun 2010 yakni mengonsumsi suplemen asam folat 1x sehari dari awal kehamilan selama 90 hari (Mulyanti, 2013).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di beberapa tempat wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo, kunjungan yang tertinggi ibu hamil terdapat di Klinik

Pratama Sarinah, hasil wawancara yang dilakukan dengan 6 orang ibu hamil terdapat 5 orang ibu hamil yang kadar HB nya <10 gr%, ibu mengaku tidak mengonsumsi suplemen asam folat karena tidak mengetahui tentang manfaat dan dampak yang ditimbulkan apabila tidak mengonsumsi suplemen asam folat, sedangkan 1 orang ibu hamil mengatakan bahwa ia lupa meminumnya, dan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa tenaga kesehatan juga kurang aktif dalam memberikan informasi tentang pentingnya mengonsumsi asam folat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Asam Folat di Klinik Pratama Sarinah Pekanbaru Tahun 2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *analitik kuantitatif* dengan menggunakan desain *cross sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I, II, III di Klinik Pratama Sarinah periode Januari sampai dengan Maret tahun 2016 sebanyak 126 ibu hamil. Pengelolaan data menggunakan komputer dengan teknik *editing, coding, scoring, tabulating, processing dan cleaning*. Analisis data secara *univariat dan bivariat* dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa univariat

1.1 Pengetahuan

Dari hasil penelitian ini, secara kategori pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat dapat diketahui pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	34	60,7
2	Baik	22	39,3
3	Total	56	100

sumber : data primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.1, distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil dengan mengonsumsi asam folat berdasarkan pengetahuan kurang adalah 34 (60,7%), dan pengetahuan baik adalah 22 (39,3%).

1.2 Sikap

Dari hasil penelitian ini, secara kategori sikap ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat dapat diketahui pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi sikap ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Negatif	31	55,4
1	Positif	25	44,6
	Total	56	100

Sumber: Data primer 2016

Berdasarkan tabel 4.2, distribusi frekuensi sikap ibu hamil dengan mengonsumsi asam folat berdasarkan sikap negatif adalah 31 (55,4%), dan sikap positif adalah 25 (44,6%).

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat di Klinik Pratama Sarinah Pekanbaru sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam mengonsumsi asam folat

Peng	Sikap				Total	P
	Negative	Positif	N	%		
Krg	23	11	34	60,7		
Baik	8	14	22	39,3	0,	
Total	51,7	25	56	100	043	
			31			

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Pratama Sarinah Pekanbaru pada bulan april tahun 2016 terhadap 56 orang responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, yaitu sebanyak 34 (60,7%) orang ibu hamil, dan 23 (74,25) orang ibu hamil diantaranya memiliki sikap yang negatif dalam mengonsumsi asam folat. Sedangkan 22 (39,3%) orang ibu hamil lainnya memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu 14 (56,0%) orang diantaranya menunjukkan sikap yang positif dalam mengonsumsi asam folat.

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai $value = 0,043$ ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat di Klinik Pratama Sarinah Pekanbaru.

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui, dipahami dan diaplikasikan oleh ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat.

Menurut (Fitriyani, 2012), pengetahuan merupakan hasil dari suatu usaha untuk tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Hal ini sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2011), pengetahuan adalah hasil tahu dimana setelah orang melakukan penginderaan (indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, sosial budaya, mass media / informasi, dan lingkungan, pengalaman, usia dan pendidikan. Pengetahuan ibu hamil tidak terlepas dari tingkat pendidikan, dimana pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Informasi yang akurat tentang kesehatan menjadikan ibu hamil lebih

mengetahui manfaat dalam mengonsumsi asam folat dalam menentukan sikap, terbentuknya sikap seseorang sangatlah ditentukan oleh pengetahuan atau informasi yang diterima. Untuk mengetahui bahwa informasi tersebut dapat dipahami oleh ibu hamil dapat dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan apakah ibu hamil tersebut sudah paham dengan cara mengonsumsi asam folat dapat mencegah terjadinya anemia, kejadian cacat bawaan fisik dijumpai setelah bayi lahir, dll.

Menurut (Notoatmodjo, 2011) pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan manusia terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan bisa di dapatkan dari jenjang pendidikan, dalam keluarga, di sekolah dan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devianty tentang gambaran pengetahuan pola konsumsi asam folat dan status asam folat di Kecamatan Bontonompo, menunjukkan tingkat pengetahuan konsumsi asam folat kurang yaitu sebesar 28,9%, disebabkan karena informasi tentang pentingnya konsumsi asam folat tersebut kurang, baik itu informasi dari tenaga kesehatannya, maupun dari keaktifan ibu hamil itu sendiri (Devianty et al., 2013).

Menurut (Azwar, 2008), sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap objek tertentu yang dapat menggambarkan suka atau tidak suka. Sikap seseorang terhadap suatu objek yang bersangkutan dan semakin baik pengetahuan maka semakin positif sikap yang terbentuk, begitu juga sebaliknya.

Pada penelitian ini ditemukan faktor yang mendasari terbentuknya sikap diantaranya pengetahuan, pengalaman pribadi, dan orang lain yang dianggap penting seperti petugas kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan pengetahuan, hal ini sesuai dengan penelitian M Nur Dewi Kartikasari (2010), di Surakarta bahwa terdapat antara sikap tentang anemia dengan keteraturan mengonsumsi asam folat pada ibu hamil. Hubungan sikap

dengan pengetahuan diduga karena adanya pemahaman yang baik dengan anemia defisiensi asam folat dan pengalaman subjek terhadap kehamilan (Kartikasari, 2010).

Selain itu terdapat 3 komponen pokok yang memegang peranan penting dalam membentuk sikap seseorang yaitu kepercayaan, atau keyakinan, kehidupan emosional, dan kecenderungan untuk bertindak. Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa sikap yang baik belum cukup membuat ibu hamil tahu. Hal tersebut dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan ataupun keyakinan ibu hamil, sehingga timbul kecenderungan belum sepenuhnya mendukung terhadap mengonsumsi asam folat.

Sikap adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Berdasarkan data yang diperoleh, sikap baik dalam mengonsumsi asam folat karena keinginan untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan ibu dan janin. Namun keinginan ini hanya tahap anjuran petugas kesehatan, bukan atas keinginan diri sendiri sehingga sikap seringkali terabaikan karena ibu hamil lupa. Selain itu adanya efek samping juga mempengaruhi sikap yang berakibat ketidaktahuan kegunaan mengonsumsi asam folat.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan sikap, artinya semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula sikap ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat.

Menurut Nofa Sofianti (2002), ada hubungan antara pengetahuan dan sikap merupakan kondisi internal manusia seperti keinginan dan harapan mendorong individu untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendakinya. Semakin dekat dengan tujuan semakin kuat keinginan seseorang, karena sikap dapat menimbulkan semangat untuk mempercepat pencapaian kepuasan (Budiarni, 2012).

Sikap mengonsumsi asam folat merupakan perilaku dimana ibu hamil

mendukung program suplementasi asam folat yang dilakukan pemerintah untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Pada penelitian ini ketersediaan asam folat sudah baik.

Kurangnya sikap ibu hamil terjadi karena ibu merasa mual akibat rasa dan bau, selain itu asam folat yang dikonsumsi setiap hari menimbulkan rasa bosan sehingga seringkali ibu hamil lupa dan malas mengonsumsinya. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Marlia p, dkk (2006) di Yogyakarta, mengatakan bahwa alasan yang menyebabkan ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi asam folat yaitu rasa dan bau tablet, malas, lupa dan ketidaktahuan (Budiarni, 2012).

Pencegahan anemia dengan mengonsumsi asam folat memang memberikan efek samping yang tidak menyenangkan. Efek samping asam folat meliputi nyeri lambung, mual, konstipasi, dan diare.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan rendah dalam mengonsumsi asam folat disebabkan karena ibu kurang aktif dalam bertanya tentang manfaat dan guna mengonsumsi asam folat kepada petugas kesehatan, dan petugas pelayanan kesehatan juga kurang memberikan informasi tentang asam folat. Selain itu media untuk menambah pengetahuan ibu tentang asam folat tidak ada, pada variabel sikap responden juga tampak sebagian besar menunjukkan sikap yang negatif. Sikap negative responden berhubungan dengan kurangnya pengetahuan. Kecenderungan seseorang untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai sesuatu objek, dikarenakan seseorang itu belum mengetahui dengan jelas tentang objek itu sendiri. Sama halnya dengan sikap negatif ibu hamil yang dikarenakan ibu hamil tersebut tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya mengonsumsi asam folat.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil, dalam mengonsumsi asam folat di Klinik Pratama Sarinah Pekanbaru tahun 2016. Saran dalam penelitian ini adalah, bagi responden dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang asam folat. Bagi Klinik Pratama Sarinah. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Klinik untuk bekerja sama dengan ibu hamil agar lebih mengingatkan kembali tentang pentingnya mengonsumsi asam folat selama kehamilan yang sangat berguna bagi ibu hamil dan janinnya. Bagi Institusi Pendidikan Akbid Helvetia Pekanbaru. Hasil peneliti ini dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa D III kebidanan yang melakukan peneliti selanjutnya dan perlu diteliti dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2013). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arisman. (2010). *Gizi Dalam daur Kehidupan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia teori dan pengukurannya* (edisi ke 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiarni, W. (2012). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil*.
- Depkes. (2007). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2005*. Departemen Kesehatan RI. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Depkes. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- <https://doi.org/351.770.212> Ind P
- Devianty, C., Indriasari, R., & Salam, A. (2013). *Gambaran Pola Konsumsi Asam Folat dan Status Asam Folat Pada Ibu Hamil di Kabupaten Gowa Tahun 2013*. Hasanuddin Makasar. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5512/jurnal.pdf;sequence=1>
- Dinkes Riau. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Riau. Journal of Chemical Information and Modeling*. Pekanbaru. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fitriyani. (2012). *Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang asam folat di puskesmas tawang Sari sukoharjo tahun 2012*. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Kartikasari, M. N. D. (2010). *Hubungan Antara Pengetahuan dan sikap tentang Anemia dengan Keteraturan Mengonsumsi Fe pada ibu hamil di BPS Srilumintu Surakarta*. Sebelas Maret Surakarta.
- Mulyanti. (2013). *Efektifitas suplementasi fe 2+ asam folat terhadap kenaikan kadar hb pada ibu hamil yang terinfeksi malaria di kabupaten nabire*. Diponegoro.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramono, M. setyo. (2015). *Pola Kejadian Dan Determinan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) DI Indonesia Tahun 2013*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(1), 1–10. Retrieved from <http://oaji.net/articles/2015/820-1448508366.pdf>
- Prasetyo, Y. (2008). *Olahraga Bagi Ibu Hamil. Olahraga Bagi Wanita Hamil*, IV no I(1), 150–175. Retrieved from [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=355572&val=469&title=Olahraga Bagi Wanita Hamil](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=355572&val=469&title=Olahraga%20Bagi%20Wanita%20Hamil)